

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Makna Denotasi**

Makna denotasi pada *headline* foto jurnalistik Harian Umum Galamedia didapat ketika penanda (*signifier*) bertemu dengan petanda (*signified*) dalam sebuah tanda dan menghasilkan makna yang sesungguhnya, jelas dan mudah dilihat atau dipahami. Makna denotasi ditangkap oleh beberapa indera aktif dalam tubuh, dalam hal ini berupa indera penglihatan. Pesan denotasi adalah pesan yang disampaikan langsung dan secara keseluruhan. Makna denotasi *headline* foto jurnalistik beserta berbagai komponen penunjang foto lainnya mengandung pesan komunikasi dengan kode tanda kepada khalayak dan digambarkan secara nyata dalam sebuah tanda terhadap objek, yakni mengenai proses evakuasi warga yang harus meninggalkan kediamannya yang sudah terendam air akibat luapan Sungai Citarum. Hal tersebut diperkuat oleh unsur visual foto yang memiliki beberapa aspek, yakni mengenai tampilan komposisi foto, sudut pengambilan gambar, pencahayaan, serta ketepatan dalam mengabadikan momen.

Ditinjau dari tampilan komposisi gambar, objek yang terkandung pada foto tersebut menggambarkan suasana mengenai aktifitas para korban untuk meninggalkan kediamannya menuju tempat pengungsian dengan teknik pengambilan sudut gambar (*angle*) dari arah sudut kanan depan dengan sedikit mengarahkannya

secara menyerong membuat tampilan gambar aktifitas korban tersebut terlihat secara jelas dari berbagai sudut meski sisi kanan dan kiri foto tersebut tampak terlihat padat lantaran tidak adanya ruang kosong pada setiap sudut gambar.

### **5.1.2 Makna Konotasi**

Makna konotasi dari headline foto jurnalistik merupakan sistem tersendiri yang tersusun oleh penanda-petanda. Pesan konotasi adalah pesan yang dihasilkan oleh unsur-unsur tanda yang lebih mendalam. Konotasi mengkaji bagaimana menggambarkan pesan yang disampaikan melalui tanda. *Headline* foto jurnalistik kategori banjir menghadirkan pesan secara langsung yang dapat memberikan pesan kepada pembaca. Pesan konotasi dari *headline* foto jurnalistik adalah bahwa foto bencana alam tersebut mampu menghadirkan sisi kemanusiaan terhadap para korban ketika melihat tanda atau simbol-simbol visual yang terdapat pada foto tersebut. Pesan konotasi yang terdapat pada foto banjir ini akan menimbulkan makna yang mendalam yang mempengaruhi perasaan atau emosi masyarakat mengenai para korban banjir di kawasan Kabupaten Bandung tersebut.

Ekspresi kekhawatiran warga yang dapat terlihat dari raut wajah para korban. Rasa cemas tersebut dapat ditimbulkan dari beberapa aspek, yakni bagaimana persepsi warga yang menjadi korban banjir terhadap barang berharga mereka yang tertinggal di kediaman mereka yang sekarang tampak sudah terendam banjir. Selain itu, ancaman yang timbul dari aktifitas penyelamatan mereka dengan menggunakan perahu kayu yang tidak ada jaminan keamanan seakan menambah rasa sedih para

korban. Keberadaan anak-anak dalam perahu tersebut tidak menutup kemungkinan berdampak terhadap psikologis mereka, sebab seyogyanya anak-anak tidak seharusnya mengalami kondisi yang memperhatikan seperti itu. Melihat kondisi tersebut, ancaman kesehatan tidak terkecuali pasukan konsumsi makanan dan air bersih yang minim selama berada di pengungsian juga sedikitnya membuat mereka termenung dan seakan pasrah terhadap musibah tersebut. Ekspresi sedih, pasrah, bercampur dengan rasa khawatir akan keselamatan tergambar pada foto yang memperlihatkan raut wajah para korban yang berada diatas perahu tersebut. Hal itulah yang coba disampaikan redaksional Galamedia dalam memperspektif pembaca melalui sentuhan visual foto *headline* tersebut tentang sisi lain dari dampak musibah banjir tahunan itu.

### **5.1.3 Makna Mitos**

Mitos muncul pada tatanan konsep mental suatu tanda. Semiotika mitos merupakan persepsi masyarakat terhadap sesuatu yang belum tentu kebenarannya. Persepsi masyarakat mengenai Kampung Cienteung dan banjir memiliki keterikatan yang terbangun oleh satu sama lain yang belum tentu dimaknai sama oleh sebagian orang yang mungkin memiliki pendapat lain. Kampung Cienteung merupakan wilayah yang menjadi titik terparah setiap kali air banjir dengan berwarna coklat karena sudah terisi tanah dan lumpur tersebut meluap dan menggenangi kawasan Kabupaten Bandung. Disislain, Kampung Cienteung merupakan kawasan yang menjadi cekungan dengan kontur tanah yang lebih rendah dari aliran Sungai Citarum

sehingga kawasan tersebut idealnya diperuntukan untuk menjadi polder retensi air.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan mahasiswa jurusan jurnalistik khususnya juga memberikan sumbangan pemikiran agar bisa dikembangkan dan menjadi referensi bagi peningkatan pengkajian terhadap komunikasi visual dan foto jurnalistik terutama yang dipelajari dilingkungan akademik. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya untuk dapat lebih mengkaji dan mempelajari fenomena yang ada di masyarakat berkenaan dengan *headline* foto jurnalistik.
2. Peneliti berharap pada program studi agar dapat diadakan suatu forum dimana didalamnya membahas analisis semiotika dari foto jurnalistik, bukan hanya foto jurnalistik pada surat kabar tapi pada media massa lainnya. Dengan adanya forum yang mengkaji analisis semiotika diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai pandangan tentang foto jurnalistik dan komunikasi visual dalam mengungkap fenomena yang terkait dengan ilmu komunikasi.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Jurnalis foto tidak hanya mengabadikan momentum foto peristiwa semata, namun unsur estetika yang meliputi komposisi foto, sudut pengambilan gambar, pencahayaan, serta ketepatan momen harus diperhatikan agar masyarakat tidak hanya menyerap informasi yang terkandung pada foto tersebut, tetapi dapat sekaligus menikmati unsur visual yang terkandung pada foto jurnalistik kategori bencana alam khususnya banjir.
2. Media massa sebaiknya mampu mempersepsi khalayak mengenai peristiwa bencana alam khususnya banjir yang selalu terjadi di Kampung Cienteung, Kabupaten Bandung. Dalam pemuatan *headline* foto jurnalistik, redaksional Harian Umum Galamedia harus mampu menyuguhkan foto yang bukan hanya memperlihatkan suasana aktifitas para korban, namun memberikan pesan dari sisi kemanusiaan serta unsur estetika foto.
3. Masyarakat tidak hanya memandang permasalahan banjir sebagai faktor bencana alam, tapi juga ikut menjaga dengan tidak membuang sampah ke sungai agar permasalahan banjir tidak menjadi budaya dan berulang setiap Tahunnya.